

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Pondok pesantren menjadi salah satu pendidikan terbesar yang banyak berkembang di Indonesia ini. Namun hingga kini masih banyak ditemukan beberapa kebiasaan buruk penghuninya yakni santri yang masih sering mengabaikan hidup sehat dan bersih, apalagi pesantren menjadi tempat yang cukup padat penghuninya. Jadi apabila masih ada perilaku tersebut bisa menimbulkan penyakit yang berpotensi menular ke banyak orang. Maka dari itu penulis merancang kampanye dan edukasi untuk merubah pola hidup santri agar lebih sehat dan bersih

Berdasarkan target audiens santri yang memang tidak terlalu bebas dalam mengakses media digital, maka media kampanye yang digunakan lebih banyak pada media yang sifatnya fisik atau *onsite* agar lebih efektif dalam penyampaian pesannya. Penulis menetapkan media utama pada kampanye ini berupa *booth installation* yang akan melakukan event keliling pondok pesantren dalam menyuarakan serta mengedukasi santri terhadap pola hidup sehat dan bersih di pesantren. Selain itu untuk mendukung setiap aktivitas kampanye ini maka penulis juga menetapkan beberapa media sekunder yang cocok, seperti *booklet* sebagai media edukasi pengenalan masalah penyakit menular serta pencegahannya, dan *banner signage* pada tahap *action* dalam AISAS sebagai penanda atau pengingat untuk selalu menerapkan pola hidup sehat dan bersih di beberapa titik kebersihan pada lingkungan pondok pesantren.

Dari hasil perancangan kampanye ini, penulis berharap santri bisa merubah pola pikirnya untuk lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan di pondok pesantren agar bisa jauh dari berbagai macam penyakit yang bisa mengganggu setiap aktivitas belajar mereka.

## 5.2 Saran

penulis juga ingin menyampaikan saran untuk peneliti berikutnya yang akan membuat perancangan dengan topik yang serupa terkait pilar persuasi tepatnya dengan media kampanye sebagai berikut.

### 1. Peneliti

Untuk merancang sebuah kampanye pada penelitian tugas akhir ini perlu memperhatikan beberapa hal yang perancangan topik yang berkaitan dengan komunitas di pondok pesantren ataupun yang memiliki keterikatan secara religi. Peneliti berikutnya bisa lebih memperdalam terkait komunikasi visual yang berbasis pada nilai-nilai religius serta budaya lokal didalam komunitas tersebut, hal ini bisa menjadi suatu ikatan emosional dan juga meningkatkan pemahaman dari audiens terhadap pesan yang disampaikan. Selain itu mempertimbangkan media kampanye yang tepat akan sangat penting agar setiap pesan bisa langsung tepat sasaran pada target audiens. Selain dari sisi pemilihan media, setiap pesan dan visual juga sangat berpengaruh dalam membuat media kampanye yang efektif dalam menarik perhatian dan menumbuhkan rasa penasaran target audiens mengenai alasan mereka untuk ikut serta dalam menerapkan isu yang diangkat dalam kampanye

### 2. Universitas

Sebagai penulis ada beberapa hal yang bisa menjadi sebuah masukan bagi universitas, khususnya pada bidang studi desain komunikasi visual. Untuk kedepannya bisa lebih aktif menyoroti beberapa isu yang menyangkut suatu komunitas seperti lingkungan pesantren. Penulis berharap universitas bisa membuka kolaborasi bersama mahasiswa untuk memberikan dampak dalam penyelesaian isu-isu terkait dengan solusi berupa komunikasi visual dan mengaplikasikannya langsung kepada komunitas tersebut.